

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang penting di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan seni mampu untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif peserta didik. Selain itu, pendidikan seni memiliki tujuan untuk menciptakan kemampuan cipta, rasa dan karsa anak yang di olah dan dikembangkan, serta mampu untuk mengolah berbagai keterampilan dalam berpikir meliputi keterampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Menurut Soehardjo (2012, hlm. 13), “Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya”. Pendidikan seni ini merupakan mata pelajaran yang mengangkat budaya lokal yang terdapat pada salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal. Selain merujuk pada undang-undang pendidikan seni budaya juga diberikan di sekolah karena dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dapat berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Pitriani, (2020, hlm. 61) menyatakan bahwa “Seni budaya dan Prakarya yang sering disingkat SBdP merupakan salah satu materi pokok yang wajib dalam kurikulum 2013. yang didalamnya terdapat aspek seni rupa, seni tari, dan seni musik.” Oleh karena itu, pembelajaran ini wajib untuk disampaikan kepada peserta didik Sekolah Dasar.

Salah satu pembelajaran seni yang termuat dalam SBdP diantaranya yaitu pembelajaran seni musik. Didalam pembelajarannya seni musik terdapat tiga

kegiatan pokok diantaranya yaitu bernyanyi, bermain musik, dan apresiasi karya musik. Pembelajaran seni musik memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan manusia. Pembelajaran seni musik ini merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi secara kreatif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik serta memberikan sikap-sikap emosional yang seimbang. Pembelajaran seni musik merupakan materi yang memegang peranan sangat penting dalam membantu pengembangan peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi dan emosionalnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (cukup cerdas, maju, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, serta demokrasi), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyana, 2003, hlm. 21).

Gardner (dalam Armstrong, 1996, hlm. 7) mengemukakan bahwa “musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia. Kecerdasan musikal mampu bertahan hingga usia tua. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan.” Kemampuan musikal menurut Gordon & Colwell (dalam Sumaryanti, 1981, hlm. 6) disebut sebagai kecakapan dalam bermusik dan ukuran mengenai potensi seseorang dalam bidang musik. Kemampuan musikal tidak hanya mampu dalam bermain alat musik saja namun juga musikalitas. Musikalitas merupakan kemampuan penerimaan rangsang musikal, yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik (Sumaryanto, 2000). Hal-hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan musikal dimana hal tersebut termasuk kedalam ciri-ciri individu dengan kecerdasan musikal (Musfiroh, 2014). Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari teori kecerdasan majemuk yang ditetapkan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola nada, dan warna nada serta kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal (Gardner, 1993).

Dwina Nurmila, 2022

*PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP MUSIKALITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Namun pada kenyataannya kemampuan musikal dianggap bukan suatu hal yang penting, tidak memberikan kontribusi untuk kehidupan yang akan datang, tidak akan memberikan profesi yang menjanjikan, bahkan di lingkungan sekolah masih banyak yang menganggap bahwa musik ini bukan suatu mata pelajaran yang begitu penting. Hal ini yang membuat guru kurang memperhatikan kemampuan musikal yang dimiliki oleh anak padahal jika kemampuan tersebut dikembangkan dengan optimal hal tersebut dapat mengembangkan seluruh kecerdasan pada anak. Serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran musik masih sangat terbatas. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman guru dan latar belakang guru nonmusik. Armstrong (2000) mencatat bahwa pendidikan di masa kini sampai pada taraf yang dianggap sangat memprihatinkan, kesempatan untuk menggali potensi anak belum sepenuhnya terwujud karena kurikulum yang ada lebih menjadikan seorang anak terperangkap di dalam kelas-kelas yang tidak menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya.

Selama ini pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar disampaikan dengan pasif oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Permasalahan tersebut berdampak pada kemampuan musikalitas peserta didik baik dari segi proses maupun hasil. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Karsono (2016, hlm. 215) pada penelitiannya model pembelajaran yang pernah di uji cobakan dalam pembelajaran musik pada SDN Baturetno 1 pada siswa kelas IV yaitu model pembelajaran quantum dimana dalam kegiatan pembelajaran musik sintak model quantum diterapkan dalam alur penyajian yang runtut yaitu: (1) tumbuhkan: siswa diajak untuk menyanyikan lagu model yang akan dimainkan musiknya; (2) alami: siswa memainkan alat musik ritmik dan melodi berkelompok sesuai notasi dibimbing guru; (3) namai: siswa dan guru berdiskusi menamai bagian alat musik; (4) demonstrasi: guru memberi contoh memainkan alat musik dan menyajikan notasi; (5) ulangi: siswa bersama guru menyajikan musik dari lagu yang sudah dikuasi; (6) rayakan: siswa secara kelompok menyajikan hasil latihan secara bersama-sama dan diapresiasi oleh kelompok yang lain, selanjutnya diberi reward.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Karsono (2016), hasilnya yaitu siswa menjadi antusias karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih berani untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Namun, model tersebut masih memiliki kekurangan yaitu berdasarkan tahapan-tahapan siswa hanya dituntut untuk mengulang dan meniru yang hasilnya akan membatasi siswa untuk lebih berekspresi. Dalam pembelajaran seni musi diperlukan sebuah alternatif dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas bagi peserta didik dalam belajar khususnya dalam pembelajaran seni musik. Pembelajaran musik di Sekolah Dasar umumnya belum optimal dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Maka dari itu peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi sebuah alternatif untuk pembelajaran musik khususnya dalam kemampuan musikalitas pada peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Bermakna Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: belajar dengan melihat dan mengamati, dan Intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Meier (2002, hlm. 91) bahwa belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indera yang bertujuan agar dapat mempengaruhi kemajuan dalam belajar yang merupakan pengertian dari belajar SAVI. Pembelajaran ini memanfaatkan gerakan tubuh (aktivitas fisik) dimana belajar ini dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” agar dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan sebuah masalah.

Meier (2002, hlm. 117) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran SAVI ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Model pembelajaran SAVI ini sangat tepat digunakan karena dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi bisa melihat langsung contoh serta siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas. Dalam pembelajaran musik peserta didik tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi memberikan contoh-contoh dan melibatkan seluruh panca indra agar peserta didik lebih mudah dalam memahami penjelasan dari guru. Model pembelajaran ini digunakan sebab memiliki keunggulan sesuai dengan asas PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berkesempatan untuk lebih banyak berlatih, serta memanfaatkan banyak indra yang membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Melalui model pembelajaran SAVI peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik yang digabungkan dengan intelektual. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna jika keempat unsur SAVI tersebut ada dalam peristiwa pembelajaran. Peserta didik dapat belajar sedikit demi sedikit dengan menyaksikan dan mengamati, tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak ketika mereka melakukan sesuatu ketika presentasi atau pembelajaran berlangsung, membicarakan apa yang mereka sedang pelajari, dan memikirkan bagaimana cara menerapkan informasi tersebut pada tugas-tugas mereka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik Sekolah Dasar dengan mengajukan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Musikalitas Peserta Didik Sekolah Dasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, identifikasi masalah yang didapatkan diantaranya:

- 1) Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar kurang berkembang.
- 2) Kemampuan musikal masih dianggap rendah.
- 3) Kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan musikalitas peserta didik di Sekolah Dasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan awal musikalitas peserta didik kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas tanpa model pembelajaran SAVI?
- 2) Bagaimana kemampuan musikalitas peserta didik kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas tanpa model pembelajaran SAVI setelah dilakukan treatment?
- 3) Bagaimana peningkatan musikalitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas tanpa model pembelajaran SAVI?
- 4) Bagaimana signifikansi perbedaan peningkatan profil musikalitas peserta didik sekolah dasar setelah diterapkan pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan profil musikalitas peserta didik tanpa model pembelajaran SAVI?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*) terhadap musikalitas peserta didik Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan awal musikalitas peserta didik kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas tanpa model pembelajaran SAVI.
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan musikalitas peserta didik setelah dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Dwina Nurmila, 2022

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP MUSIKALITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar musikalitas peserta didik pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas tanpa model pembelajaran SAVI.
- 4) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan profil musikalitas peserta didik sekolah dasar setelah diterapkan pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan profil musikalitas peserta didik tanpa model pembelajaran SAVI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang relevan terhadap musikalitas peserta didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penggunaan model pembelajaran terhadap musikalitas peserta didik yang akan digunakan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini dapat membantu secara aktif dalam proses pembelajaran musik, dan peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan musikalitas yang dimilikinya dengan imajinasi yang mereka peroleh dari apa yang telah mereka dengar, lihat, dan mereka lakukan.

#### 2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menjadi solusi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran musik secara optimal.

#### 3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesan bermakna mengenai musikalitas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

#### 4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran yang saat ini akan digunakan yaitu model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik Sekolah Dasar.